Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27611-27616

Strategi Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kelas V Bahjambi Kec. Gunung Malela

Mangasi Malatua[1], Agnes Cecilia Yohana Purba[2], Michael Alfredo Silaen[3], Leni Senviani Sinaga[4], Diah Kathryn Saragih[5], Santa Anderson Purba[6], Nahya Azrina Zahara Hutagalung[7]

[1] Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar

Corresponding Author: Mangasi Malatua
e-mail: mangasimalatua689@gmail.com[1], agnespurba0205@gmail.com[2], silaenmichael065@gmail.com[3], sinagaleni17@gmail.com[4], diahsaragih7@gmail.com[5], santapurba04@gmail.com[6], nahyaazrina15@gmail.com[7]

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in shaping students' discipline in elementary schools. Discipline is one of the important character values that must be instilled from an early age because it influences students' behavior, responsibility, and learning process. Teachers have an important role in developing students' disciplinary behavior through various learning strategies and character-building activities in the school environment. This research was motivated by the fact that there are still several undisciplined behaviors among students, such as talking during the learning process, lack of focus in class, and delays in completing assignments. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. Research data were obtained through observation, interviews, open-ended questionnaires, and documentation conducted by a student from Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar as the research informant. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an overview of teachers' strategies in shaping students' discipline. The results of the study show that teachers' strategies in shaping students' discipline were implemented through habituation, role modeling, classroom management, motivation, and the application of reward and punishment. Habituation strategies were carried out through routine activities such as arriving on time, maintaining classroom cleanliness, and completing assignments according to the rules. Teachers' role modeling also had a positive influence on students' disciplinary behavior because students tend to imitate their teachers' behavior at school. In addition, good classroom management was able to create an orderly and conducive learning atmosphere. The application of educational reward and punishment also helped improve students' awareness of discipline. Therefore, teachers' strategies implemented consistently and humanely have proven effective in improving students' discipline in elementary schools and supporting the development of better student character.

Keywords: *teacher strategies, student discipline, character education, elementary school.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku siswa agar mampu mematuhi aturan, bertanggung jawab, menghargai waktu, serta memiliki kesadaran terhadap kewajiban dan haknya sebagai peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter disiplin memiliki posisi strategis karena masa sekolah dasar merupakan tahap awal perkembangan kepribadian anak yang sangat menentukan perilaku mereka pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kedisiplinan siswa di sekolah dasar saat ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Berbagai bentuk pelanggaran disiplin masih sering ditemukan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurang mematuhi tata tertib, berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, hingga rendahnya tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa

pembentukan disiplin siswa belum berjalan optimal dan memerlukan strategi yang tepat dari guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pengelola kelas dalam membentuk karakter siswa. Menurut Kumala Sa'adah dan Liliana Aqim Himataka (2024), strategi guru memiliki peranan penting dalam membangun karakter disiplin siswa melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dasar.

Dalam lingkungan sekolah dasar, guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku siswa. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh peserta didik. Siswa sekolah dasar cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat setiap hari dari gurunya. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa tidak dapat dipisahkan dari strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menurut Nurul Amelia dan Febrina Dafit (2023), kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan positif, pemberian motivasi, penguatan aturan, dan pengintegrasian nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kedisiplinan siswa juga berkaitan erat dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran diri dalam menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter disiplin menjadi bagian penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Penelitian Bayu Sabilha Naufal dan Ahmad Sudi Pratikno (2024) menunjukkan bahwa strategi guru berbasis pendekatan karakter mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa secara lebih efektif dibanding pendekatan hukuman konvensional.

Namun demikian, penerapan kedisiplinan di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola asuh keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap aturan menjadi faktor yang memengaruhi perilaku disiplin anak. Selain itu, tidak semua guru memiliki strategi yang efektif dalam mengelola kedisiplinan siswa. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan hukuman yang bersifat represif sehingga kurang memberikan dampak positif terhadap kesadaran disiplin siswa. Padahal, pendekatan disiplin modern lebih menekankan pada pembinaan, komunikasi, dan pembentukan kesadaran internal siswa dibanding sekadar hukuman fisik atau verbal.

Strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya ialah strategi pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman perilaku positif secara berulang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menaati tata tertib sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai kebutuhan, bukan keterpaksaan.

Selain pembiasaan, strategi keteladanan juga menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin siswa. Guru yang menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan konsisten terhadap aturan akan lebih mudah membentuk karakter disiplin peserta didik. Keteladanan guru memiliki pengaruh psikologis yang kuat karena siswa sekolah dasar berada pada fase imitasi atau meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Menurut penelitian Rina Marlina (2024), perilaku disiplin guru secara langsung memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah dasar.

Strategi lain yang digunakan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa ialah pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas mencakup kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Guru perlu menetapkan aturan kelas bersama siswa agar peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Pengelolaan kelas yang baik juga dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian oleh Ahmad Fauzi dan Dwi Lestari (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa secara signifikan.

Di samping itu, strategi pemberian *reward* dan *punishment* juga sering digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif siswa, sedangkan *punishment* bertujuan memberikan efek jera terhadap pelanggaran aturan. Akan tetapi, penerapan *punishment* harus bersifat edukatif dan tidak mengandung kekerasan fisik maupun verbal. Guru perlu menyesuaikan bentuk penghargaan dan hukuman dengan kondisi psikologis siswa sekolah dasar agar tujuan pembentukan disiplin dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif pedagogis, strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban sekolah, tetapi juga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kedisiplinan yang terbentuk sejak usia sekolah dasar akan memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sosial, akademik, maupun lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian Kumala Sa'adah dan Liliana Aqim Himataka (2024) menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai karakter. Penelitian Bayu Sabilha Naufal dan Ahmad Sudi Pratikno (2024) juga menunjukkan bahwa strategi segitiga restitusi dan pendekatan personal mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa secara lebih efektif dibanding pendekatan hukuman konvensional. Selain itu, penelitian Nurul Amelia dan Febrina Dafit (2023) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai karakter dapat membantu guru menanamkan perilaku disiplin secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun demikian, kajian mengenai strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar masih memerlukan pengembangan yang lebih mendalam, khususnya terkait implementasi strategi yang efektif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar pada era modern. Sebagian penelitian lebih berfokus pada tata tertib sekolah atau pengelolaan kelas secara umum tanpa menguraikan secara detail strategi pedagogis yang digunakan guru dalam membangun kesadaran disiplin siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembentukan disiplin yang efektif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait perilaku disiplin siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 1 orang mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebagai informan penelitian. Mahasiswa tersebut dipilih karena memiliki pengalaman observasi di sekolah dasar sehingga mampu memberikan informasi terkait strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, seperti pembiasaan, keteladanan, pengelolaan kelas, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil angket, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, diperoleh data bahwa strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian besar siswa yang telah mematuhi aturan sekolah seperti hadir tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam membentuk kedisiplinan siswa, yaitu strategi pembiasaan, keteladanan, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, serta penerapan *reward* dan *punishment*. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, memeriksa kerapian siswa, menjaga kebersihan kelas, dan membiasakan siswa datang tepat waktu ke sekolah.

Selain itu, guru juga menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan sekolah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena siswa cenderung mengikuti sikap dan perilaku guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti berbicara saat guru menjelaskan materi, kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, serta terlambat mengerjakan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan teguran, nasihat, motivasi, dan pendekatan personal kepada siswa.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa penerapan *reward* dalam bentuk pujian dan apresiasi mampu meningkatkan semangat siswa untuk bersikap disiplin. Sementara itu, *punishment* diberikan dalam bentuk teguran dan arahan yang bersifat mendidik agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa tertekan.

Pembahasan

Strategi Pembiasaan dalam Membentuk Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembiasaan menjadi salah satu strategi utama yang digunakan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan setiap hari sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, dan mengerjakan tugas tepat waktu merupakan bentuk pembiasaan yang diterapkan guru kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kumala Sa'adah dan Liliana Aqim Himataka (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar.

Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku disiplin siswa. Guru yang hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan memberikan contoh positif bagi siswa dalam menjalankan aturan sekolah.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru menjadi figur penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rina Marlina (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru berpengaruh langsung terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Pengelolaan Kelas dalam Membentuk Disiplin

Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi strategi penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu menciptakan suasana kelas yang cukup tertib dan kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Guru memberikan arahan kepada siswa yang ribut, mengatur tempat duduk siswa, dan mengontrol aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.

Menurut Ahmad Fauzi dan Dwi Lestari (2023), pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai bentuk penguatan perilaku disiplin siswa. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan.

Pemberian *reward* terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, *punishment* yang bersifat edukatif membantu siswa memahami kesalahan tanpa menimbulkan rasa takut.

Pendekatan disiplin yang humanis dinilai lebih efektif dibanding hukuman yang bersifat keras karena mampu membangun kesadaran disiplin dari dalam diri siswa.

Faktor Penghambat Pembentukan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kebiasaan siswa di rumah yang kurang mendukung penerapan disiplin di sekolah.

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan sulit diatur. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar pembentukan disiplin dapat dilakukan secara bersama-sama antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. Strategi pembiasaan, keteladanan, pengelolaan kelas, serta penerapan *reward* dan *punishment* secara edukatif terbukti mampu membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengelola kelas dalam menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Strategi yang diterapkan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa meliputi pembiasaan, keteladanan, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, serta penerapan *reward* dan *punishment* secara edukatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan menjadi cara yang paling sering digunakan guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, keteladanan guru juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru di lingkungan sekolah.

Pengelolaan kelas yang baik turut mendukung terbentuknya suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga siswa lebih mudah diarahkan untuk bersikap disiplin. Penerapan *reward* dan *punishment* juga membantu meningkatkan kesadaran disiplin siswa. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian dan apresiasi terhadap perilaku positif siswa, sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran dan nasihat yang bersifat mendidik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kebiasaan di rumah yang kurang mendukung penerapan disiplin. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, strategi guru yang diterapkan secara konsisten, humanis, dan edukatif terbukti mampu membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar serta mendukung pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

REFERENSI

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 215–223.

Fauzi, A., & Lestari, D. (2023). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 18945–18953.

Marlina, R. (2024). Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 44–56.

Naufal, B. S., & Pratikno, A. S. (2024). Strategi guru melalui pendekatan restitusi dalam membentuk disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5221–5230.

Sa'adah, K., & Himataka, L. A. (2024). Peran guru dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*, 3(1), 11–20.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2021). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.